

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan salah satu aspek yang mendukung pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia yang mengandalkan banyak moda transportasi seperti moda transportasi darat (mobil, motor, bus, truk), moda transportasi laut (kapal boat, kapal ferri, kapal pesiar), dan moda transportasi udara (helikopter, pesawat terbang) untuk menjalankan roda perekonomiannya. Semakin meningkatnya perekonomian Indonesia maka meningkat juga mobilitas kegiatan ekonomi penduduk Indonesia, sehingga memerlukan alat transportasi yang dapat mendukung mobilitas kegiatan ekonomi penduduk Indonesia tersebut.

Salah satu alat transportasi yang sangat diminati penduduk Indonesia adalah sepeda motor, seperti yang kita ketahui dengan bentuknya yang fleksibel sepeda motor bisa digunakan untuk menerobos kemacetan yang sering dihadapi oleh penduduk Indonesia, dibandingkan dengan mobil pribadi ataupun kendaraan umum yang memerlukan banyak waktu terbuang jika menghadapi kemacetan di jalan. Hal ini dapat kita lihat dari data penjualan sepeda motor di Indonesia dari sumber asosiasi industri sepeda motor Indonesia sejak tahun 1996 sampai tahun 2014 seperti dibawah ini :

Tabel 1.1
Total Penjualan Sepeda Motor dari Berbagai Merek di Seluruh Indonesia

Tahun	Penjualan
1996	1,376,647
1997	1,801,090
1998	433,549
1999	487,751
2000	864,144

2001	1,575,822
2002	2,287,706
2003	2,809,896
2004	3,887,678
2005	5,074,186
2006	4,428,274
2007	4,688,263
2008	6,215,830
2009	5,851,962
2010	7,369,249
2011	8,012,540
2012	7,064,457
2013	7,743,879
2014	7,867,195

Sumber : asosiasi industri sepeda motor indonesia (AISI)

Seperti yang dapat kita lihat dari data diatas penjualan sepeda motor di indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, terlihat pada tahun 1996 penjualan sepeda motor tercatat sebanyak 1,376,647 unit, dan mengalami peningkatan pada tahun 1997 tercatat sebanyak 1,801,090 unit, meskipun ada penurunan penjualan yang signifikan ketika indonesia menghadapi krisis ekonomi pada tahun 1998 penjualan menurun menjadi 433,549 unit, namun hal tersebut tidak berlangsung lama meskipun indonesia sedang menghadapi krisis ekonomi.

Hal tersebut dapat dilihat dalam penjualan tahun 1999 yang meningkat menjadi 487,751 unit, kemudian mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2000 menjadi 864,144 unit, dan meningkat signifikan penjualan sepeda motor menjadi 1,575,822 unit pada tahun 2001, setelah itu meningkat pada tahun 2002 menjadi 2,287,706 unit, kemudian kembali meningkat menjadi

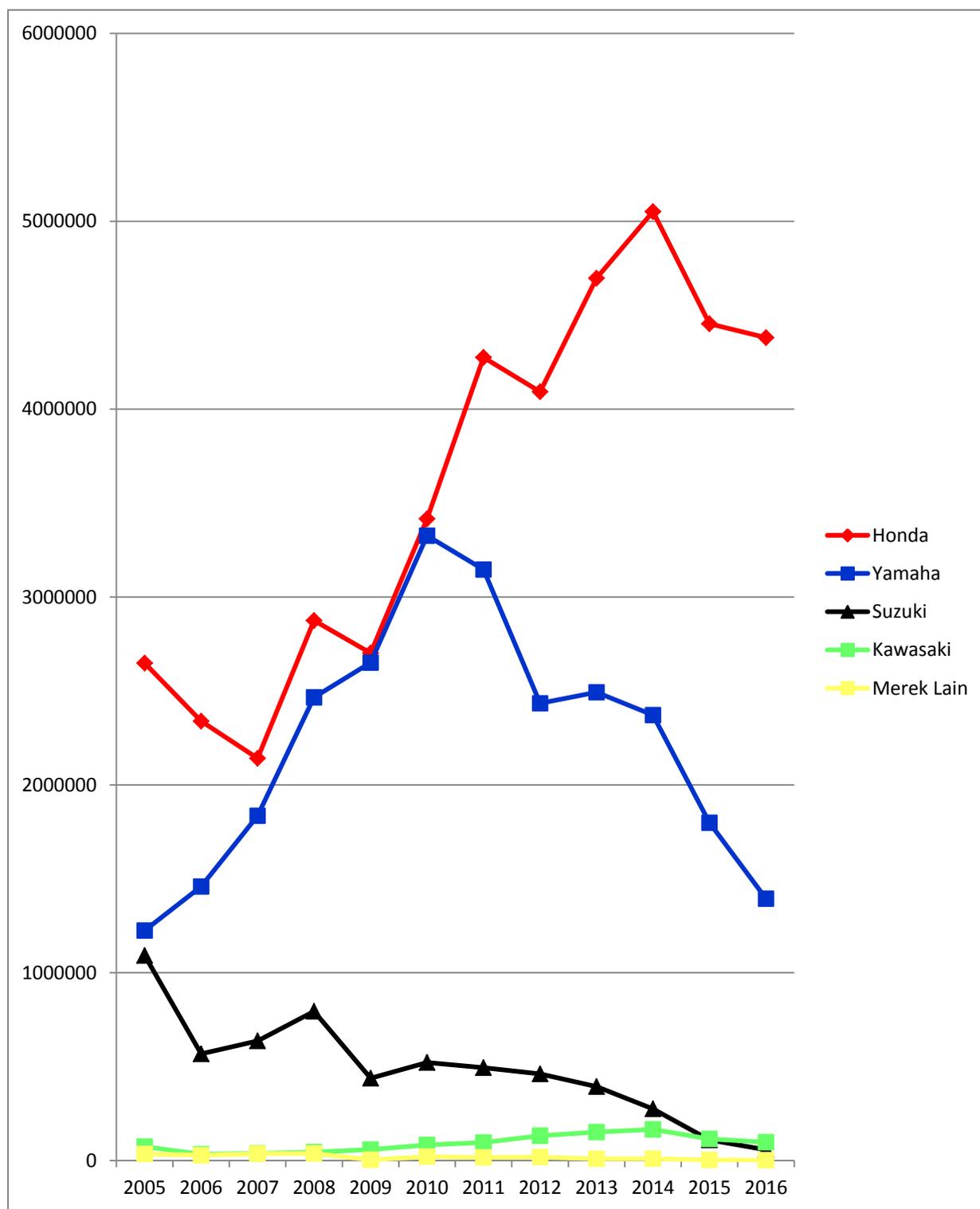
2,809,896 unit pada tahun 2003, kemudian meningkat menjadi 3,887,678 unit pada tahun 2004, terus meningkat penjualan pada tahun 2005 menjadi 5,074,186 unit.

Namun pada tahun 2006 mengalami penurunan penjualan menjadi 4,428,274, akan tetapi penurunan tersebut tidak terjadi lama sebab pada tahun 2007 penjualan sepeda motor di indonesia kembali naik menjadi 4,688,263, bahkan ketika amerika dan dunia mengalami krisis keuangan pada tahun 2008 angka penjualan sepeda motor indonesia justru mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 6,215,830 unit.

Justru dampak krisis keuangan amerika dan dunia dirasakan industri sepeda motor di indonesia pada tahun 2009 mengalami penurunan penjualan menjadi 5,851,962 unit, seakan belajar dari pengalaman yang telah dilalui industri sepeda motor indonesia ketika mengalami penurunan penjualan hal tersebut tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2010 penjualan sepeda motor kembali meningkat menjadi 7,369,249 unit, dan kembali meningkat pada tahun 2011 menjadi 8,012,540 unit.

Dan penjualan sepeda motor di indonesia mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 7,064,457 unit, namun tidak berlangsung lama karena pada tahun 2013 penjualan sepeda motor indonesia kembali meningkat menjadi 7,743,879 unit, dan pada tahun 2014 kembali meningkat penjualan sepeda motor indonesia menjadi 7,867,195 unit. Data penjualan motor tersebut terdiri dari berbagai merek yang ada di industri otomotif sepeda motor di indonesia yaitu merek honda, yamaha, suzuki, kawasaki dan merek lainnya, dengan rincian penjualan sebagai berikut :

Data penjualan sepeda motor tahun 2005 – 2016



Sumber : <http://triatmono.info/data-penjualan-tahun-2012/data-penjualan-motor-tahun-2005/>

Gambar 1.1 Grafik Penjualan Sepeda Motor Tahun 2005 – 2016

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa sejak tahun 2005 sampai 2016 permintaan sepeda motor di Indonesia dominan hanya dikuasai oleh tiga pabrikan saja bahkan komposisinya tidak pernah berubah sedikitpun. Permintaan sepeda motor di Indonesia hanya dikuasai oleh pabrikan di urutan pertama Honda, kedua Yamaha dan ke tiga Suzuki, meskipun harga sepeda motor merek Honda lebih mahal dari merek Yamaha dan merek Yamaha lebih mahal dari merek Suzuki, dan merek Suzuki sudah lebih murah dari kedua merek tersebut. Namun tetap sejak tahun 2005 sampai 2016 komposisi peringkat penjualan sepeda motor di Indonesia hanya dikuasai oleh merek – merek tersebut.

Fakta tersebut bertolak belakang dengan hukum permintaan dalam ilmu ekonomi yang menyatakan jika harga naik maka permintaan akan turun, sebaliknya jika harga turun maka permintaan akan naik. Sedangkan pada fenomena yang terjadi dalam permintaan sepeda motor di Indonesia tidak sejalan dengan hukum permintaan. Fenomena tersebut dapat terlihat pada table penjualan sepeda motor diatas, dimana pada tahun 2005 permintaan sepeda motor merek Honda sebanyak 2,648,190 unit, merek Yamaha sebanyak 1,224,595 unit, dan merek Suzuki sebanyak 1,091,962 unit.

Pada tahun 2006 permintaan sepeda motor merek Honda mengalami penurunan permintaan menjadi 2,339,168 unit, namun tetap menjadi pemimpin pasar di urutan pertama. Kemudian di urutan kedua merek Yamaha meskipun mengalami kenaikan permintaan menjadi sebanyak 1,224,595 unit, namun kenaikan tersebut tidak dapat mengungguli penguasaan Honda di pasar sepeda motor Indonesia, dan penurunan permintaan dialami juga oleh pabrikan merek Suzuki permintaan menjadi sebanyak 568,04 unit.

Pada tahun 2007 penguasaan permintaan sepeda motor di urutan pertama merek Honda sebanyak 2,141,025 unit, urutan kedua pabrikan merek Yamaha sebanyak 1,835,251 unit, dan urutan ketiga pabrikan Suzuki sebanyak 637,031 unit. Pada tahun 2008 penguasaan permintaan sepeda motor di urutan pertama merek Honda sebanyak 2,874,576 unit, urutan kedua pabrikan merek Yamaha sebanyak 2,465,546 unit, dan urutan ketiga pabrikan Suzuki sebanyak 793,758 unit. Pada tahun 2009 penguasaan permintaan sepeda motor di urutan pertama merek Honda

sebanyak 2,701,279 unit, urutan kedua pabrikan merek Yamaha sebanyak 2,650,992 unit, dan urutan ketiga pabrikan Suzuki sebanyak 438,129 unit.

Pada tahun 2010 penguasaan permintaan sepeda motor di urutan pertama merek Honda sebanyak 3,416,047 unit, urutan kedua pabrikan merek Yamaha sebanyak 3,326,380 unit, dan urutan ketiga pabrikan Suzuki sebanyak 522,269 unit. Pada tahun 2011 penguasaan permintaan sepeda motor di urutan pertama merek Honda sebanyak 4,275,212 unit, urutan kedua pabrikan merek Yamaha sebanyak 3,146,055 unit, dan urutan ketiga pabrikan Suzuki sebanyak 494,427 unit. Pada tahun 2012 penguasaan permintaan sepeda motor di urutan pertama merek Honda sebanyak 4,092,693 unit, urutan kedua pabrikan merek Yamaha sebanyak 2,433,924 unit, dan urutan ketiga pabrikan Suzuki sebanyak 461,137 unit.

Pada tahun 2013 penguasaan permintaan sepeda motor di urutan pertama merek Honda sebanyak 4,696,999 unit, urutan kedua pabrikan merek Yamaha sebanyak 2,492,596 unit, dan urutan ketiga pabrikan Suzuki sebanyak 393,803 unit. Pada tahun 2014 penguasaan permintaan sepeda motor di urutan pertama merek Honda sebanyak 5,051,100 unit, urutan kedua pabrikan merek Yamaha sebanyak 2,371,082 unit, dan urutan ketiga pabrikan Suzuki sebanyak 275,067 unit.

Namun suatu perubahan besar terjadi pada tahun 2015 ada pergeseran penguasaan pasar sepeda motor di Indonesia dimana penguasaan pasar pabrikan Kawasaki berhasil mengalahkan penguasaan pasar pabrikan Suzuki. Keberhasilan pabrikan Kawasaki tersebut menjadikan perubahan struktur pasar sepeda motor di Indonesia dimana urutan pertama masih dikuasai pabrikan Honda sebanyak 4,453,888 unit, kemudian di urutan ke dua masih Yamaha permintaan sebanyak 1,798,630 unit, dan urutan ke tiga pabrikan Kawasaki sebanyak 115,008 unit, dan Suzuki yang permintaan sepeda motornya sebanyak 109,882 unit.

Bahkan sampai desember 2016 pabrikan Suzuki masih belum bisa mengalahkan penguasaan pabrikan Kawasaki, dimana di urutan pertama masih dikuasai pabrikan Honda dengan permintaan sebanyak 4,380,888 unit, urutan kedua masih dikuasai pabrikan Yamaha permintaan sepeda motornya sebanyak 1,394,078 unit, dan urutan ke tiga pabrikan Kawasaki sebanyak 97,622 unit, dan pabrikan Suzuki permintaan sepeda motornya hanya sebanyak 56,824 unit. Keberhasilan pabrikan Kawasaki selama dua tahun terakhir memaksa pabrikan Suzuki

keluar dari tiga besar penguasaan permintaan sepeda motor di Indonesia, yang sudah berlangsung sejak tahun 2005 sampai 2014.

Bermula dari permasalahan permintaan sepeda motor merek Suzuki yang terus mengalami penurunan penjualan sejak tahun 2010 sampai September 2016 bahkan dua tahun terakhir pada tahun 2015 dan sampai September 2016 pabrikan Suzuki harus rela terpengalahkan oleh keluar dari tiga besar penguasaan pasar sepeda motor di Indonesia yang digantikan oleh pabrikan Kawasaki yang berhasil mengungguli permintaan sepeda motor pabrikan Suzuki yang berhasil dipertahankan sejak 2005 sampai 2014, kejadian fenomena langka ini menarik perhatian penulis, sehingga penulis ingin tahu mengapa kejadian tersebut bisa terjadi ?

Sehingga penulis memutuskan untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sepeda motor, dengan mempertimbangkan padatnya penduduk dan luasnya wilayah Indonesia, akan membutuhkan waktu yang lama dan besarnya jumlah biaya penelitian jika penelitian ini dilakukan di seluruh Indonesia. Maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di wilayah kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi, sehingga penulis merumuskan penelitian ini dalam sebuah judul : “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sepeda motor (survei konsumen sepeda motor wilayah Cibitung Kabupaten Bekasi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum permintaan sepeda motor di Indonesia dan permintaan sepeda motor di kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi ?
2. Bagaimana pengaruh harga sepeda motor terhadap permintaan sepeda motor di kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan sepeda motor di kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui gambaran umum permintaan sepeda motor di Indonesia dan permintaan sepeda motor di kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.
2. Mengetahui pengaruh harga sepeda motor terhadap permintaan sepeda motor di kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan sepeda motor di kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang meliputi dua aspek, yaitu aspek secara teoritis dan aspek secara praktis dengan rincian sebagai berikut.

1.4.1 Aspek Teoritis

- a. Dari segi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang permintaan sepeda motor dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Untuk memberikan sumbangan hasil penelitian dalam ilmu pendidikan, pemerintah serta stakeholder dalam lingkungan akademisi.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai permintaan sepeda motor dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait permintaan sepeda motor.
- c. Bagi swasta, pemerintah, dan masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas sepeda motor. Sehingga dapat meningkatkan permintaan sepeda motor.

1.5 Struktur Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian permintaan, faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan seperti harga, pendapatan, kajian empiris, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.